

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdapat di BEI

Tahun 2014-2018)

Maulana Eka Sanjaya

Jurnal Akutansi STAN IM BANDUNG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang terjadi pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai verifikasi atau pengujian dari teori yang ada. Penelitian ini dilakukan atas data yang didapatkan melalui metode *purposive sampling* dari perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Equity* , *Earning Per Share*, dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices that occur in textile and garment industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange and as a verification or testing of existing theories. This research was conducted on data obtained through a purposive sampling method from textile and garment industry

companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The statistical test used was multiple regression analysis with the F test and t test at the 5% significance level. The results of this study indicate that partially Return On Equity has no significant effect on stock prices, and Earning Per Share has no effect on stock prices. Simultaneous testing shows that Return On Equity (ROE) has positive but not significant effect, and Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock prices.

Keywords: Return On Equity, Earning Per Share, and Share Prices

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pertemuan para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2008). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan- perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan (Anoraga,2001). Bagi para investor,pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dana dalam bentuk saham,investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham,investor mempunyai harapan untuk memperoleh *capital gain* atau *dividen* saham yang tinggi (Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012). Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun intuisi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Investasi saham yang ada di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan (Permana, 2009).

Pada dasarnya,keputusan investasi dan keputusan pendanaan itu adalah independen, namun jika membicarakan keputusan investasi berarti menyeleksi

proyek-proyek mana saja yang akan dipilih sesuai dengan kriteria investasi (Munasiron M dan Rina D,2005). Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal ataupun dengan analisis fundamental (Abdul Halim, 2003). Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dari harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Penawaran atau permintaan saham sama hakekatnya pada permintaan dan penawaran suatu produk, apabila permintaan saham pada suatu perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan naiknya harga jual (Abid Djazuli, 2006).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Pergerakan harga saham menjadikan bursa efek menarik bagi investor, dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham (Nurfadillah, 2011). Menurut (Jogiyanto 2010) harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham penting untuk diteliti karena bagi investor harga saham mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai

pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Nurfadillah, 2011). Semakin banyak permintaan terhadap harga saham suatu emiten akan berdampak positif pada kenaikan harga saham tersebut, kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya akan berdampak negatif bagi perusahaan, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor (Zuliarni, 2012 dalam Choirul, 2011).

Harga suatu saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, serta faktor lainnya (Fahmi, 2011 dalam Alfianti dan Andarini). Terdapat contoh kasus harga saham pada perusahaan industri membukukan kinerja imbal hasil terburuk sepanjang 9 bulan pertama tahun ini dengan melemah 16,05%, di mana saham-saham industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2 Januari hingga 30 September

2019,terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%.

Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%. Belum lagi untuk pasar tekstil ekspor,Indonesia semakin kalah dengan Vietnam. Sejak 2012 kinerja ekspor Indonesia sudah tersalip Vietnam. Kini ekspor tekstil dan produk tekstil Vietnam sudah mencapai US\$ 48 Miliar, sedangkan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih di sekitar US\$ 13 miliar per tahun. Dengan kondisi industri yang tertekan, wajar saja jika pelaku pasar kehilangan kepercayaan atas prospek bisnis perusahaan dan memilih untuk menarik dananya (www.cnbcindonesia.com)

Return on equity adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham seperti mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan. 2007). Menurut Chrisna (2011) kenaikan *return on equity* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi berarti *return on equity* semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham,dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh laba, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *return on equity* akan mengingkat pula sehingga para

investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Menurut Zaki Baridwan (2004) yang dimaksud dengan *earning per share* atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar, laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengemukakan semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran. Selain itu menurut Alwi (2003) *earning per share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham dan manajemen, semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan berarti semakin besar *earning per share* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut sehingga bagi perusahaan peningkatan *earning per share* tersebut member dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Hutami (2012) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. selanjutnya Harahap (2007) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) hasil dari penelitiannya menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Namun demikian, hasil penelitian berbeda yang ditemukan oleh Andika

Rusli (2014) *return on equity*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Regiala (2014) *return on equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham,serupa dengan penelitian yang dilakukan dedi (2014) *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Pada variabel selanjutnya yang diteliti adalah *earning per share* hasil penelitian yang di lakukan Rosida (2016) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham selanjutnya Gerald (2017) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Kedua penelitian tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh lisnawati (2017) *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil teoritis yang inkonsistensi di atas, terlihat masih ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, karena dari hasil penelitian tersebut peneliti ingin mengkaji ulang keterkaitan antara pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Hutami (2012) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. selanjutnya Harahap (2007) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) hasil dari penelitiannya menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Namun demikian, hasil penelitian berbeda yang ditemukan oleh Andika Rusli (2014) *return on equity*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Regiala (2014) *return on equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, serupa dengan penelitian yang dilakukan dedi (2014) *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Pada variabel selanjutnya yang diteliti adalah *earning per share* hasil penelitian yang di lakukan Rosida (2016) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham selanjutnya Gerald (2017) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Kedua penelitian tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh lisnawati (2017) *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil teoritis yang inkonsistensi di atas, terlihat masih ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, karena dari hasil penelitian tersebut peneliti ingin mengkaji ulang keterkaitan antara pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan tekstil dan garmen melihat permasalahan tentang harga saham semakin menurun maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian karena dampak yang akan terjadi dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tekstil dan garment sehingga perlu dianalisis apakah faktor internal perusahaan dapat berpengaruh atau tidak terhadap harga saham.

2 .Metode

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*.

Digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:16) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sedangkan analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:19) yang dimaksud dengan metode analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif.

1. Unit Analisis

Menurut Maholtra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan

serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan *annual report* sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 19 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Sektor industri
Tekstil dan Garmen periode 2014-2018

NO	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantas Tbk
3	CNTB	Century Textile Industry Tbk
4	ERTX	Eratek Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthenic Tbk
8	MYTK	Apec Citra Centertex Tbk
9	PBRK	Pan Borthers Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13	SSTM	Sunson Textil Manufacturer Tbk
14	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
15	TRIS	Trisula Internation Tbk
16	STRA	Star Petrochem Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
18	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk
19	UNTX	Unitex Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota. Populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:64) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dengan tujuan penelitian. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan.

Dari populasi yang telah ditentukan, telah didapatkan jumlah sampel perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 adalah sebanyak 19 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan tekstil dan garmen tersebut terdiri dari:

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang secara konsisten terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2014– 2018.
2. Perusahaan selama masa penelitian mempunyai variabel yang di butuhkan

Tabel 3.2

Perhitungan data menggunakan *purposive sampling* dari perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018

Kriteria	Jumlah
----------	--------

Perusahaan tekstil dan garmen	19
Memiliki data laporan keuangan	19
Menerbitkan laporan keuangan 2014-2018	15
Jumlah sampel data	15
Jumlah keseluruhan sampel	75

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224).

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225), sedangkan data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di tekstil dan garmen Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan tekstil dan garmen bursa efek indonesia periode 2014-2018. Data diperoleh dari berbagai informasi

antara lain *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id), (www.sahamok.com), dan (www.duniainvestasi.com).

Ditinjau dari jenis penelitiannya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan.

6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

7. Variabel Independen

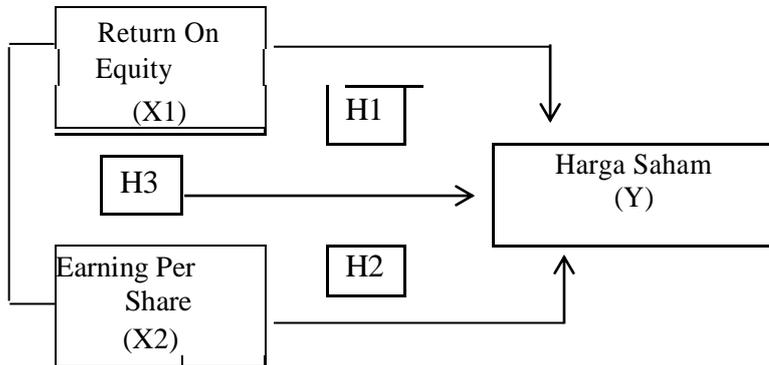
Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017:39).

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah *return on equity* (X1) dan *earning per share* (X2)

8. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan

masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah Harga Saham (Y).



3. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Karena belum terdapat nilai pasti dalam menentukan apakah suatu data baik atau tidak maka dari analisis deskriptif ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Suatu data dikatakan baik apabila nilai Mean > Std. Deviation sehingga data bersifat homogen, namun apabila nilai penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen.

Tabel 4.2

Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	75	-253.96	139.77	67,947	44.82565
EPS	75	-68.83	98.58	5.4554	20.10664
HARGA_SAHAM	75	51.00	5.925	458.9600	709.19811

Valid N (listwise)	75				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil analisis deskriptif tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on equity*

Hasil analisis deskriptif variabel *return on equity* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *return on equity* sebesar -253,961 pada perusahaan Panasia Indo Resource Tbk (HDTX) yang terjadi pada tahun 2018. Penyebab rendahnya *return on equity* dikarenakan yaitu modal sendiri menurun pada perusahaan tersebut, sehingga rendahnya profitabilitas akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut dan nilai maksimum *return on equity* sebesar 139.772 pada perusahaan Argo Pantas Tbk (ARGO) yang terjadi pada tahun 2014. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup baik sehingga mampu meyakintakn investor untuk menanam sahamnya. Adapun rata-rata dari *Return On Equity* sebesar 67,947 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 44.82565 *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran devide Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kenaikan laba bersih perusahaan.

2. *Earninge per share*

Hasil analisis deskriptif variabel *earning per share* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum. *Earning Per Share* sebesar -68.8 pada perusahaan Panasia Indo Resource Tbk (HDTX) yang terjadi pada tahun 2014 penyebab *earning per share* karena lembar saham yang beredar saham menurun pada perusahaan tersebut, sehingga rendahnya juga kepercayaan investor pada

perusahaan tersebut dan nilai maksimum *earning per share* sebesar 98,5767 pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) yang terjadi pada tahun 2018. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup baik sehingga kepercayaan investor untuk menanam saham tinggi. Adapun rata-rata dari *Earning Per Share* sebesar 5,4556 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 20,10664. *Earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham semakin besar tinggi rasio semakin besar pula keuntungan perusahaan

3. Harga Saham

Hasil analisis deskriptif variabel harga saham pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum harga saham sebesar 51 pada perusahaan Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) di tahun 2015. Penyebab harga saham rendah karena kredibilitas yang belum begitu di kenal oleh masyarakat sehingga kemampuan menghasilkan laba berkurang dan nilai maksimum harga saham sebesar 5.925 pada perusahaan Indo Rama Synthenic Tbk (INDR) pada tahun 2018. Artinya kemampuan dalam menghasilkan laba cukup baik sehingga daya tarik investor untuk membeli saham adapun rata-rata dari harga saham sebesar 458,96 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 709.19811. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Yang diambil dari harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai beriku

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	480.067	85.178		5.636	.000
	ROE	1.991	1.846	.126	1.079	.284
	EPS	-3.250	4.115	-.092	-.790	.432

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolahaan SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

H1 *Return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Independen *return on equity* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,991 dan hasil uji t sebesar 1,079 dengan tingkat signifikansi 0.284 ini menunjukkan bahwa *return on equity* secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *return on equity*

memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham tidak dapat dikonfirmasi. Hal ini menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga berdasarkan hasil tersebut menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini mengakibatkan laba bersih setelah pajak yang dimiliki tidak menyebabkan kenaikan karena tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.

H2 *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

Independen *Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -3,250 dan hasil uji t sebesar -0,790 dengan tingkat signifikansi 0,432 ini menunjukkan bahwa *earning per share* secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *earning per share* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham tidak dapat dikonfirmasi. Hal ini menunjukkan *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga berdasarkan hasil tersebut menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini mengakibatkan pengembalian per lembar saham yang beredar mengalami penurunan karena tidak meningkatnya laba bersih setelah pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini yang mengindikasikan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh tidak menyebabkan naiknya harga saham
2. *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba sangat

buruk sehingga harga saham tidak ada kenaikan dan mengakibatkan investor urung menanam modal di perusahaan

1. Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis masih memiliki keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun analisis permasalahannya. Dimana pada penelitian ini nilai nilai Nilai *Adjusted R2* hanya sebesar 0,23, hal ini berarti bahwa variabel independen berperan sebesar 5,29% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 94,71% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini, seperti *return on assests*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *dividend per share*

Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, diharapkan pula untuk menambahkan sektor lain, menambah jumlah sampel, serta mengganti indikator ke dalam unit penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham. sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

21 Saran Praktis

1. bagi investor dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan hendak dapat membaca kinerja perusahaan dari kinerja keuangan yang di

interpretasikan dalam rasio- rasio keuangan sehingga investor memperoleh hasilyang sesuai dengan tujuannya

3. bagi di masa sekarang perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar laba semakin naik dan keuntungan semakin tinggi dan masa depan

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Pratama, Teguh Erawati 2014. PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). JURNAL AKUTANSI.VOL.2.NO 1. JUI 2014.

Adika Rusli, Tarsan Dasar 2014. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. JURNAL AKUNTANSI. Vol. 01 No. 02 JUNI 2014.

Dedi Suselo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah Indrawati. 2014. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 13 No 1, 2015.

Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang, Ferdy Roring. 2017.PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM. Jurnal EMBA.Vol.5 No.2 Juni 2017.

Gerald Edsel Yermia Egam,Ventje Ilat,Sonny Pangerapan. 2017. PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS)

TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2013-2015. Jurnal EMBA. Vol.5 No.1 Maret 2017.

Hantono, Ike Rukmana Sari, Chiquita , Levina, Monica Gloriana dan Sabaryanti.
2019 Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm
Size, Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor
Industri Dasar dan Kimia). Jurnal Ilmiah ESAI Volume 13, No. 2, Juli
2019

Putri Lorensia Paradita, Muhaimin Dimiyati, Khoirul Ifa. 2019. Pengaruh
Roa, Der, Opm, Eps Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2015 – 2017. E-ISSN : 2622-304X, P-ISSN : 2622-3031.
JULI 2019

Rahmawati Fadila, Muhammad Saifi. 2018. PENGARUH EARNING PER
SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT
MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA PENUTUPAN SAHAM (Studi
pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2014-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 61 No. 3 Agustus 2018

Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah. 2014. PENGARUH RASIO
LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). Jurnal
Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014

Rosdian Widiawati , Watung Ventje Ilat. 2016. PENGARUH RETURN ON
ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER
SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015.
Jurnal EMBA. Vol.4 No.2 Juni 2016.

Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar, Dedy N Baramuli. 2019. ANALISIS RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI DI BEI (PERIODE 2013-2017) Jurnal EMBA.Vol.7 No.3 Juli 2019

Sugiyono. 2010. Metodo Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabet

Sugiono. 2016. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabe